

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang dilakukan guru merupakan aspek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan, karena hasil yang dicapai akan menjadi patokan bagi keberhasilan pendidikan, melalui *outcome* yang dihasilkan. Secara umum, *outcome* yang dihasilkan lebih banyak dihubungkan dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasar pada kenyataan ini, beberapa ahli menyatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (*actual*). Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan *improvisasi*.<sup>1</sup> Oleh karena itu, apabila guru tidak memiliki kreativitas dan improvisasi, sama halnya dengan menyerahkan suatu pekerjaan kepada yang bukan ahlinya dan tinggal menunggu kehancuran.<sup>2</sup>

Menyikapi hal tersebut, tentunya guru harus selalu berusaha agar bahan pengajaran yang disampaikan dapat diserap oleh siswa secara maksimal, serta mampu mengembangkan kepribadian mereka melalui pembelajaran. Ini

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 115.

<sup>2</sup> Dijelaskan dalam sebuah hadits yang artinya “Apabila sesuatu urusan diserahkan kepada orang yang tidak ahli (tidak kompeten), maka tunggulah saat (kehancuran)-nya, (HR. Bukhari). Lihat Musthofa Muhammad Imarah, t.th. *Jawahir Al-Bukhari*, t.tp: Dar Ihya’ al-Kutub al-Arabiyyah Indonesia, hlm. 46.

merupakan suatu tugas yang sulit dilakukan. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis,<sup>3</sup> karena mengajar bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan membantu siswa agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat kekuatan analisa terhadap *fenomena* dan objek yang diketahui.<sup>4</sup> Upaya untuk mencapai harapan tersebut adalah dengan mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Mulyasa, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi *proses* dan *hasil*. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Demikian pula Umar Hamalik menyatakan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Di pihak lain pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik harus merupakan akibat dari proses

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 1.

<sup>4</sup> Jasa Ungguh Muliawan, 2005, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 132.

belajar-mengajar yang dialaminya. Setidak-tidaknya apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengajar dalam proses mengajarnya.<sup>5</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan.<sup>6</sup> Dalam hal ini, faktor yang yang bisa dilakukan oleh guru adalah penyiapan dirinya sendiri dan sarana dan prasarana pembelajaran. Yang dimaksud penyiapan diri sendiri di sini adalah membuat perencanaan apa saja yang akan dilakukan pada saat mengajar. Bagaiman dia akan mengorganisasikan kegiatan siswa di kelas dalam arti yang luas.

Yang perlu diketahui oleh guru adalah peranannya pada saat mengajar bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Umi Rochyati dan Ratna Wardhani, *Jurnal Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Character Building*

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Ed-1. Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 52.

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm. 63.

Guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>8</sup> Guru sebagai tenaga profesional tentunya harus dilengkapi dengan keahlian dan keterampilan khusus yang tidak dimiliki sembarang orang. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa salah satu persyaratan yang harus dimiliki guru adalah kompetensi atau kemampuan sebagai pendidik, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>9</sup> Dari empat jenis kompetensi yang dipersyaratkan Undang-Undang, kompetensi yang terkait langsung dengan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Yang termasuk kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa sebagai individu yang kreatif.<sup>10</sup> Dengan demikian, kompetensi ini merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki guru. Tanpa kemampuan ini, pembelajaran tidak bisa berlangsung secara efektif dan memberikan hasil yang optimal.

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat (2).

<sup>9</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10.

<sup>10</sup> Sumiati dan Asra, 2008, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, hlm. 242.

Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>11</sup> Kompetensi profesional terkait langsung dengan materi pembelajaran. Seberapa baik seorang guru menguasai materi pelajaran akan berpengaruh dalam menyampaikan materi kepada siswa. Karena itu, Hakim berpendapat bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang materi pelajaran yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya.<sup>12</sup> Dengan demikian, kompetensi profesional juga memiliki peranan penting dalam baik dan tidaknya kualitas pembelajaran. Berdasar pada uraian tersebut dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran sangat penting, karena akan berpengaruh pada hasil pembelajaran. Kualitas pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh banyak hal yang antara lain kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

Namun pengamatan awal peneliti di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Margoyoso menemukan masih banyak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum melaksanakan pembelajaran yang mencerminkan profesionalitas. Kompetensi profesional yang semestinya menjadi pijakan dalam melaksanakan pembelajaran, belum dilaksanakan secara utuh, terutama hal-hal yang terkait dengan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran. Sebagian besar guru di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Margoyoso tidak memandang penting keberadaan perangkat

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Penjelasan atas Pasal 10 ayat (1).

<sup>12</sup> Lukmanul Hakim, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, hlm. 247.

pembelajaran. Begitu pula pemanfaatan media, belum diupayakan secara maksimal, terutama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Observasi awal peneliti menunjukkan guru Sejarah Kebudayaan Islam masih menerapkan metode ceramah, dan tidak mencoba metode yang lain. Guru membaca teks yang ada di dalam buku, menerangkan isinya, siswa hanya pasif mendengarkan.

Berdasarkan kajian teori dan temuan awal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait kualitas pembelajaran dan faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2018/2019. Untuk itu, judul yang diambil adalah *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019”*.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu di Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Masih banyak guru melaksanakan pembelajaran tanpa didahului dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Masih banyak guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir.

3. Masih banyak guru yang mengajar dalam rangka *transfer of knowledge*, dan berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Masih banyak dijumpai suasana proses pembelajaran tidak bergairah, terutama pada saat jam-jam terakhir.
5. Proses pembelajaran di kelas tidak berjalan sebagaimana kriteria pembelajaran yang berkualitas.

Berdasar pada permasalahan yang telah disebutkan, peneliti perlu membatasi penelitian ini pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso.
2. Kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso.
3. Kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji untuk mencari jawabannya.

Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ditujukan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan bisa menjadi rujukan untuk meningkatkan pembinaan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

2. Bagi guru bisa menjadi rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembelajaran.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

#### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang dijadikan telaah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Aan Anisah (Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Unswagati) yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Pengetahuan Kewirausahaan Siswa terhadap Motivasi Berwirausaha*. Hasil penelitian adalah 1) Kompetensi pedagogik, dimana indikatornya meliputi : (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, (2) Menguasai teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (5) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, (6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Budiarti

Cirebon. Ini berarti semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka motivasi berwirausaha siswa juga semakin meningkat. 2) Kompetensi profesional guru kewirausahaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang indikatornya antara lain meliputi : (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Budiarti Cirebon. Ini berarti semakin baik kompetensi profesional guru, maka motivasi berwirausaha siswa juga semakin meningkat. 3) Pengetahuan kewirausahaan siswa SMK Budiarti Cirebon melalui hasil belajar siswa mata diklat kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Ini berarti semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa maka motivasi berwirausaha siswa juga semakin meningkat 4) Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pengetahuan siswa SMK Budiarti Cirebon berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Ini berarti semakin tinggi kompetensi pedagogik dan profesional guru kewirausahaan maka semakin tinggi juga pengetahuan kewirausahaan siswa dan semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa maka motivasi berwirausaha siswa juga meningkat.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Aan Anisah, 2013, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru*

2. Penelitian Abdul Kosim yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini menyimpulkan
- 1) Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Negeri Pemalang termasuk dalam kategori yang tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya 11 dari 14 guru PAI yang diteliti, masuk dalam kategori guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, yakni berkisar antara 109 s/d 144. 2) Berdasarkan hasil uji menggunakan angket mutu pembelajaran PAI, disimpulkan bahwa Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang termasuk dalam kategori tinggi yang dijelaskan dengan adanya seluruh subjek penelitian masuk dalam kategori mutu pembelajaran PAI yang tinggi, yakni berkisar antara 139 s/d 184. 3) Kompetensi pedagogik guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pemalang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji F sebesar 35,083 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, penguasaan kompetensi guru yang baik mempengaruhi ketercapaian mutu pembelajaran PAI sesuai dengan harapan, baik itu mutu input, proses maupun output pembelajaran. Pengaruh yang besar tersebut juga ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif dari kompetensi pedagogik guru PAI terhadap ketercapaian yang baik pada mutu pembelajaran PAI. Sumbangan tersebut ialah sebesar 74,5%. Dengan kata lain, penguasaan yang baik oleh guru PAI di MTs Negeri Pemalang dalam hal kompetensi

pedagogik turut andil sebesar 74,5% terhadap pencapaian mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Pematang.<sup>14</sup>

3. Penelitian Cut Fitriani, Murniati AR, dan Nasir Usman yang berjudul *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Kompetensi yang dimiliki guru dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun (RPP) sudah cukup baik, mereka menyusun RPP sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Hal itu dapat dilihat pada membuat perangkat pembelajaran (RPP), pengalokasian waktu, mencantumkan sumber belajar yang akan digunakan, akan tetapi ada beberapa guru pada MTs Muhammadiyah Banda Aceh tetap mengajar, walau tanpa membuat perencanaan pembelajaran (RPP); 2) Strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajarannya sudah baik, mereka mengikuti prosedur pelaksanaan yang ditetapkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal itu dilakukan dengan melakukan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar. tetapi masih ada juga guru yang kurang dalam penguatan pengimplementasian pembelajaran dan saat menutup pembelajaran guru tidak menyuruh siswa merefleksikan materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta tidak menggunakan media/ sumber belajar yang tepat; dan 3) Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan juga sudah

---

<sup>14</sup> Abdul Kosim, 2016, Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pematang. Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016

baik, dimana para guru melakukan evaluasi setiap habis pokok pembahasan pembelajaran yang dibuktikan dengan data leger penilaian guru yang memberikan penilaian terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan rentang waktu yang berbeda, akan tetapi ada beberapa guru yang memberikan nilai tidak objektif sesuai dengan kemampuan siswa.<sup>15</sup>

4. Penelitian Raden Roro Suci Nurdianti yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung*. Penelitian ini menyimpulkan 1) Kompetensi Profesional berpengaruh terhadap Kinerja guru sebesar 44,4%. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi professional guru menentukan penguasaan materi guru ketika mengajar di dalam kelas. Semakin kompeten penguasaan materi guru yang bersangkutan, maka performa guru di kelas pun semakin baik. 2) Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap Kinerja guru sebesar 30,3%. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memperlihatkan kemampuan guru terkait teknik pembelajaran di dalam kelas. Semakin kompeten secara pedagogik, maka penguasaan kelas guru pun semakin tinggi. Hal ini yang dapat mempengaruhi kinerja guru di dalam kelas.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Cut Fitriani, et. all. *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*. Jurnal Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 5, No. 2, Mei 2017.

<sup>16</sup> Raden Roro Suci Nurdianti, 2017, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Vol. 18 No. 2, 2017, hlm. 177-188.

5. Hasil penelitian Barkah Lestari (Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan dan hasil serta evaluasi dan refleksi. Analisis data secara deskriptif kuantitatif. Dari data yang terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan dikategorikan secara sistematis dan menurut karakteristiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran dengan model cooperative learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dilihat dari tingkat partisipasi, interaksi pembelajaran, hasil kuis dan tes, serta hasil tugas kerja kelompok, (2) Secara umum mahasiswa menyukai model pembelajaran cooperative learning karena dianggap memberikan banyak manfaat.<sup>17</sup>

Berdasarkan telah pustaka yang telah diuraikan, peneliti memandang perlu melakukan penelitian tentang kualitas pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji dan menganalisis pengaruh perencanaan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajara di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

---

<sup>17</sup> Barkah Lestari, 2008, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 2, Desember 2008.